

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan program yang telah ditetapkan apabila sumber daya manusia yang dimiliki tidak mempunyai kualitas sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu lebih diarahkan penciptaan dan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kualitas yang dapat diharapkan dalam melaksanakan kegiatan kepemimpinan pada suatu organisasi maupun instansi. Sebab manusia merupakan salah satu faktor dominan atau unsur penggerak utama dalam organisasi untuk melaksanakan kepemimpinan baik terhadap aktivitas pegawai.

Permasalahan kepemimpinan merupakan suatu permasalahan yang telah lama muncul seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. Tidak ada kelompok manusia yang dalam kehidupannya yang tidak mempunyai pimpinan, bahkan sudah menjadi kebutuhan dimana manusia hidup bermasyarakat membutuhkan pimpinan diantara mereka dalam rangka mengorganisasikan dan mengkoordinasikan segala aktivitasnya dalam upaya memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Keberadaan pimpinan dalam kelompoknya itu mampu merealisasikan tujuan kelompok dan pimpinan diharapkan mampu membawa perubahan dalam kehidupan organisasi.

Motivasi dan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat diperlukan. Seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam bekerja tidak dapat mungkin melakukan aktivitas kerja, sebab motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini pemimpin merupakan faktor penting dalam menggerakkan bawahannya, terutama melalui pemberian motivasi. Para pemimpin yang efektif harus mempunyai keinginan untuk memimpin.

Hasibuan (dalam Buchari, 2006:57) “motivasi merupakan keadaan dalam pribadi manusia seorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Seseorang dengan motivasi kerja yang tinggi dapat berpikir untuk mempengaruhi pegawai, memenangkan suatu perdebatan atau meraih posisi dengan kewenangan yang lebih besar. Semakin disadari bahwa pegawai menjadi sumberdaya terpenting dalam suatu organisasi, sehingga motivasi terhadap pegawai sangat menentukan organisasi secara keseluruhan. Tanpa pegawai yang berkinerja tinggi, maka organisasi akan gagal dalam mencapai tujuan dan mengembangkan usahanya. Demikian juga pada Kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan harus memiliki pemimpin yang dapat diandalkan organisasi untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Camat sebagai pimpinan tertinggi pada organisasi kecamatan, hendaknya dapat bersikap seperti yang diuraikan di atas sebab kepemimpinan camat dapat

memberikan peranan yang sangat penting dalam tubuh organisasi kecamatan. Peran camat sebagai penanggung jawab jalannya siklus kegiatan pemerintahan kecamatan secara menyeluruh sesuai dengan wilayah kerjanya masing-masing. Kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu lembaga pemerintah yang mempunyai bentuk pemerintahan sendiri yang mempunyai tugas dan tanggung jawab melayani segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Bentuk pemerintahan dimaksud adalah mempunyai struktur organisasi formal dibawah kepemimpinan camat serta didukung oleh seluruh masyarakat. Realitas empirik yang peneliti temukan bahwa pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap kerja pegawai belum dilakukan secara menyeluruh. Disamping itu, masalah yang dihadapi oleh Kantor Kecamatan antara lain yang terkait dengan masalah perhatian bawahan terhadap perintah, kebijakan, atau pemahaman terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh seorang pimpinan dan masalah kerja lainnya.

Terry (dalam Thoha, 2004:5) Artinya ada dua peranan besar yang dapat dimainkan oleh seorang pimpinan yaitu mempengaruhi orang lain dan mengarahkan mereka pada pencapaian tujuan organisasi. Jadi seorang pimpinan adalah orang yang akan memimpin suatu organisasi yang mampu mengarahkan, membina dan mampu memenej pekerjaan dan waktu untuk bekerja sama. Pada suatu kantor kecamatan fungsi-fungsi kepemimpinan juga dilakukan oleh camat terhadap pegawainya, dan bagaimana motivasi kerja pegawai yang terjadi sebagai pengaruh dilaksanakannya fungsi-fungsi kepemimpinan tersebut. Fungsi-fungsi ini saling ketergantungan.

Nawawi (2004:75) ditinjau dari fungsi instruktif seorang pimpinan berperan aktif mengambil keputusan dan memberikan perintah kepada bawahannya, karena dalam suatu organisasi dilaksanakannya perintah oleh seorang pimpinan tertinggi yaitu camat itu berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai agar tercipta hubungan antara pimpinan dan pegawai. Pemimpin dan pegawai harus saling mengisi satu sama lain. Pemimpin diharapkan mampu mengarahkan dan juga dapat memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyampaikan saran dan pendapat tentang organisasi pada kantor kecamatan, maka dari itu motivasi kerja dari pegawai akan muncul dengan sendirinya dan apa yang diperintakan oleh seorang pimpinan terhadap pegawainya akan berjalan dengan baik.

Suwardi (dalam Wahjosumidjo 1998:2) mengemukakan bahwa kepemimpinan seseorang akan berkualitas apabila memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut: (1). Tugas dan konsekuen dalam pengambilan keputusan, (2). Berwibawa dimata bawahan, dan (3). Bertanggung jawab atas segala hasil yang dicapai oleh bawahan. Dari pendapat di atas maka disimpulkan bahwa tidaklah muda untuk menjadi seorang pemimpin yang berkualitas. Setiap pemimpin diwajibkan menerapkan pengaruh fungsi kepemimpinan yang tepat dengan kondisi lingkungan kerja dalam usaha pencapaian tujuan. Pengawasan pimpinan sudah tampak jelas terhadap pegawai tetapi pegawai masih kurang perhatian atas perintah dan juga kebijakan yang diberikan oleh seorang pimpinan, karena dari fungsi kepemimpinan yaitu fungsi pengendalian itu seorang pimpinan harus mampu mengatur aktivitas

pegawainya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif. Kepemimpinan seorang camat tidak dapat bekerja sendiri tanpa bawahannya. Seorang pemimpin harus dapat memberikan pelimpahan wewenang atau memberikan kepercayaan kepada bawahannya seperti sekretaris camat atau juga pegawai yang dianggap mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, agar kegiatan organisasi kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam suatu organisasi bukan hanya dibutuhkan motivasi tetapi dibutuhkan adanya kerja sama antara pemimpin dan pegawai agar tercipta keharmonisan dalam melakukan suatu pekerjaan. Apabila terjalin kerja sama yang baik antara pemimpin dan bawahan maka dengan sendirinya akan tercipta motivasi yang positif yang berguna untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dengan demikian pegawai termotivasi dalam melaksanakan pekerjaan sehingga produktivitas kerjanya meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih kurangnya perhatian bawahan terhadap instruksi/perintah yang diberikan oleh seorang pimpinan pada Kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- 1.2.2 Kurangnya perhatian bawahan terhadap kebijakan yang diberikan oleh seorang pimpinan pada Kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- 1.2.3 Kurangnya pemahaman bawahan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh seorang pimpinan pada Kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone bolango.

1.3 Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan terdapat pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama masalah fungsi kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja pegawai.

b. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kantor Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terutama dalam meningkatkan dan memperbaiki kepemimpinan, sehingga pegawai dapat termotivasi dalam melakukan pekerjaannya.